

ABSTRAK

Cost Minimization Analysis Antibiotik Seftriakson dan Sefotaksim
Pada Pasien Demam Tifoid Di RSUD Banyumas Tahun 2024
Izma Adkira Azriyani¹, Azies Ismunandar², Luthfi Hidayat Maulana³
Program Studi Farmasi
Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Peradaban
Email : izmatadkira@gmail.com

Demam tifoid merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Thypi*. Prevalensi tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah insiden demam tifoid di seluruh dunia mencapai 17 juta kasus per tahun, dengan 600.000 kematian akibat demam tifoid dan 70% kematian di Asia. Di Indonesia tahun 2018, prevalensi demam tifoid adalah 1,6% pada usia 5–14 tahun dan 0,8% pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya minimal antibiotik seftriakson dan sefotaksim secara farmakoekonomi dengan menggunakan metode *Cost minimization analysis* dengan pengambilan data menggunakan metode retrospektif menggunakan data sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Banyumas dengan menggunakan data rekam medis pasien demam tifoid periode januari-desember 2023 sebanyak 32 pasien dengan pasien terapi antibiotik seftriakson 29 pasien (90,6%) dan sefotaksim 3 pasien (9,4%), dilihat dari jenis kelamin jumlah perempuan 18 pasien (56,25%) dan laki-laki 13 pasien (43,25%). Berdasarkan karakteristik usia demam tifoid sering terjadi pada rentang usia 0-10 th, usia 11-20 th dan usia >50 th yaitu dengan jumlah masing-masing sebanyak 7 pasien (21,9%), usia 31-40 th 6 pasien (18,75%), usia 21-30 th 4 pasien (12,5%), dan usia 41-50 sebanyak 1 pasien (3,2%). Dilihat dari rata-rata jumlah waktu bebas demam pasien terapi antibiotik seftriakson adalah 2,4 hari dan terapi sefotaksim selama 2,6 hari. dari segi lama rawat inap terapi seftriakson memiliki rata-rata rawat inap 4,7 hari, dan sefotaksim memiliki rata-rata rawat inap 4,6 hari. *Cost Minimization analysis* terapi seftriakson dengan total biaya medis Rp.101.898.104,60 dan rata-rata Rp. 3.513.727,74 dan antibiotik sefotaksim sebesar Rp. 16.388.403,40 dan rata-rata Rp. 5.462.801,13. Kesimpulan total biaya medis terapi seftriakson dengan 29 orang yaitu sebesar Rp. 101.898.104,60 dan sefotaksim dengan total pasien 3 orang sebesar Rp. 16.388.403,40. Dan nilai *cost minimization analysis* penggunaan antibiotik Seftriakson sebesar Rp. 3.513.727,74 dan sefotaksim sebesar Rp. 5.462.801,13. Sehingga hasil yang didapatkan yaitu penggunaan antibiotik dengan biaya paling minimal adalah antibiotik seftriakson.

Kata Kunci: *Cost Minimization analysis*, Seftriakson, Sefotaksim, demam tifoid, Rekam medis

ABSTRACT

Cost Minimization Analysis of ceftriaxone and cefotaxime antibiotics in typhoid fever patients at Banyumas Hospital in 2024

Izma Adkira Azriyani¹, Aziez Ismunandar², Luthfi Hidayat Maulana³

Pharmacy Study Program

Faculty Of Science And Technology

Peradaban University

email : izmatadkira@gmail.com

Typhoid fever is a disease caused by salmonella Thypi bacteria. Pravalence in 2016 showed that the number of typhoid fever incidents worldwide reached 17 million cases per year, with 600,000 deaths from typhoid fever and 70% of deaths in Asia. In Indonesia in 2018, the prevalence of typhoid fever was 1.6% at the age of 5-14 years and 0.8% in infants. This study aims to analyze the minimum cost of ceftriaxone and cefotaxime antibiotics pharmacoeconomically by using the method of Cost minimization analysis with data retrieval using retrospective method using secondary data. The results of a study conducted at Banyumas Hospital using medical record data for typhoid fever patients for the period January-December 2023 were 32 patients with ceftriaxone antibiotic therapy patients 29 patients (90.6%) and cefotaxime 3 patients (9.4%), seen from the gender of the number of women 18 patients (56.25%) and men 13 patients (43.25%). Based on the age characteristics of typhoid fever often occurs in the age range 0-10 years, age 11-20 years and age >50 years with the number of each as many as 7 patients (21.9%), age 31-40 years 6 patients (18.75%), age 21-30 years 4 patients (12.5%), and age 41-50 as many as 1 patient (3.2%). Judging from the average number of fever-free time of ceftriaxone antibiotic therapy patients was 2.4 days and cefotaxime therapy for 2.6 days. in terms of length of hospitalization ceftriaxone therapy has an average hospitalization of 4.7 days, and cefotaxime has an average hospitalization of 4.6 days. Cost Minimization analysis ceftriaxone therapy with a total medical cost of Rp. 101,898,104.60 and an average of Rp. 3,513,727,74 and cefotaxime antibiotics amounted to Rp. 16,388,403. 40 and an average of Rp. 5,462,801,13. Conclusion the total medical cost of ceftriaxone therapy with 29 people amounted to Rp. 101,898,104.60 and cefotaxime with a total of 3 patients amounted to Rp. 16,388,403. 40. And the value of cost minimization analysis of ceftriaxone antibiotic use was Rp. 3,513,727,74 and cefotaxime was Rp. 5,462,801,13. The least expensive antibiotic is ceftriaxone.

Keywords: Cost Minimization analysis, ceftriaxone, cefotaxime, typhoid fever, medical records